

BIMBINGAN ANAK DI PANTI ASUHAN

(Studi di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten)

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh :

ADE SETIAWAN

NIM: 133400275

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2017 M / 1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya ilmiah orang lain, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 15 Juni 2017

Ade Setiawan
NIM. 133400275

ABSTRAK

Nama: **Ade Setiawan**, NIM: 133400275, Judul Skripsi: Bimbingan Anak di Panti Asuhan (Studi di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten). Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas: Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017.

Panti asuhan merupakan lembaga atau organisasi yang mengatasi dan memelihara anak-anak yatim piatu maupun bagi yang tidak mampu yang mempunyai tujuan untuk menjadikan anak asuh memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan keterampilan sebagai bekal bagi masa depan mereka. Di panti asuhan kesuksesan berada di tangan semua penghuni itu sendiri, terutama para pengurus dan para pengasuh yang mengelola panti tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran pengasuh dalam melakukan bimbingan agama kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon? 2) Bagaimana peran pengasuh dalam melakukan bimbingan belajar kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon? 3) Bagaimana peran pengasuh dalam melakukan bimbingan *life skill* kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui peran pengasuh dalam melakukan bimbingan agama kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. 2) Mengetahui peran pengasuh dalam melakukan bimbingan belajar kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. 3) Mengetahui peran pengasuh dalam melakukan bimbingan *life skill* kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumen, analisis data dan metode penulisan.

Kesimpulan penelitian ini adalah pengasuh yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah sebagai pengganti fungsi orang tua kepada anak asuh dalam membantu memberikan pelayanan dan bimbingan kesejahteraan meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan dalam membentuk kemandirian anak asuh ketika kelak keluar dari panti asuhan. Proses bimbingan agama yang dilakukan pengasuh untuk anak asuh ialah bimbingan membaca al-Quran dan bimbingan shalat, bimbingan agama yang dilaksanakan di panti tersebut sudah relatif berjalan lancar. Selain itu bimbingan belajar yang dilaksanakan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah menggunakan pendekatan secara individual dan kelompok kepada anak asuh, sehingga dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh pihak pengasuh ini dapat menimbulkan rasa percaya diri kepada anak asuh dalam meningkatkan belajarnya, metode yang digunakan dalam bimbingan belajar ialah menggunakan metode diskusi, pedagogi dan andragogi. Serta media yang digunakan dalam bimbingan belajar ini ialah buku pelajaran dan alat tulis. Untuk bimbingan *life skill* sendiri yang dilaksanakan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah dengan mengadakan pelatihan mengelas untuk asuh anak, sehingga anak asuh ketika suatu saat keluar dari panti asuhan sudah memiliki bekal keterampilan dalam melaksanakan kehidupan di luar panti dan masyarakat.

ABSTRACT

Name: **Ade Setiawan**, NIM: 133400275, Thesis Title: Childen Counseling at an Orphanage (Study at Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten Orphange). Department of Guidance and Counseling Islam, Faculty: Ushuluddin, Da'wah and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017.

The Orphanage is an institution or organization that tackles and cares for orphans and for those who can not afford who have the goal to make foster children have the ability in the field of education and skills as stock for their future. At the Orphanage the success is in the hands of all the in habitants themselves, especially the caretakers and carers who run the orphanage.

Based on the above background, then the formulation of the problem in this study: 1) How the role of caregivers in conducting religious guidance to children at the Orphanage Maulana Hasanuddin Cilegon? 2) How the role of caregivers in conducting tutoring for children at the Orphanage Maulana Hasanuddin Cilegon? 3) What is the role of caregivers in life skill guidance to children at Maulana Hasanuddin Orphanage Cilegon?

This research aims to: 1) Knowing the role of caregivers in conducting religious guidance to children at Maulana Hasanuddin Orphanage Cilegon. 2) Knowing the role of caregivers in conducting tutoring for children at Maulana Hasanuddin Orphanage Cilegon. 3) Knowing the role of caregivers in conducting life skill guidance to children at Maulana Hasanuddin Orphanage Cilegon.

The research method used is descriptive qualitative method. The data collection technique is done by interview, observation, document, data analysis and writing method.

The conclusion of this study is the nanny in Maulana Hasanuddin Orphanage Cilegon is a substitute for the function of parents to foster children in helping provide services and welfare guidance include physical guidance, mental guidance, social guidance and skills guidance in shaping the independence of children when later out of orphanage. The process of religious guidance conducted caregivers for foster children is the guidance of reading al-Quran and guidance of prayer, religious guidance conducted in the orphanage has been relatively smooth running. In addition, the guidance of learning conducted at the Orphanage Maulana Hasanuddin Cilegon is to use individual and group approach to foster children, so that with the approach made by the caregiver can cause self confidence to foster children in improving learning, the method used in guidance learning is to use methods of discussion, pedagogy and andragogy. And the media used in this tutoring is textbooks and stationery. For their own life skill guidance conducted in Maulana Hasanuddin Cilegon Orphanage to conduct welding training for foster children, so that foster children when one day out of the Orphanage already have skill the carrying out life outside the orphanage and community.

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

Nomor : Nota Dinas

Lamp :

Hal : **Ujian Skripsi**

a.n. Ade Setiawan

NIM : 133400275

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin,

Dakwah dan Adab

UIN “SMH” Banten

di –

Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Ade Setiawan**, Nim: 133400275, judul skripsi: ***”Bimbingan Anak di Panti Asuhan (Studi di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten)”***. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Serang, 15 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yanwar Pribadi, S.S., M.A.

NIP. 19780122 200501 1 002

Muhibuddin, M.Si.

NIP. 19700620 199903 1 004

**BIMBINGAN ANAK DI PANTI ASUHAN
(STUDI DI PANTI ASUHAN MAULANA
HASANUDDIN CILEGON, BANTEN)**

Oleh:

Ade Setiawan
NIM: 133400275

Menyetujui,
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yanwar Pribadi, S.S., M.A.
NIP. 19780122 200501 1 002

Muhibuddin, M.Si.
NIP. 19700620 199903 1 004

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam

Prof. Dr. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag.
NIP. 19610209 199403 1 001

Ahmad Fadhil, Lc., M.Hum.
NIP. 19760704 200003 1 002

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Ade Setiawan**, NIM:133400275, Judul Skripsi: **BIMBINGAN ANAK DI PANTI ASUHAN (STUDI DI PANTI ASUHAN MAULANA HASANUDDIN CILEGON, BANTEN)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada tanggal 31 Juli 2017. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 31 Juli 2017

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

H. Agus Sukirno, M.Pd.

NIP: 19730328 201101 1 001

Siti Fauziyah, M.Ag.

19740821 200501 2 004

Anggota

Penguji I

Penguji II

Dr.H. Masrukhin Muhsin, LC.,M.A.

NIP: 19720202 199903 1 004

Azizah Alawiyah, B.Ed.,M.A.

NIP: 19771215 201101 2 004

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yanwar Pribadi, S.S., M.A.

NIP. 19780122 200501 1 002

Muhibuddin, M.Si.

NIP. 19700620 199903 1 004

MOTTO

Hari Kemarin Adalah Sejarah
Hari Esok Adalah Masa Depan

PERSEMBAHAN

Seiring dengan untaian kata doa dan harapan serta ketulusan kasih sayang dan cinta yang kuberikan. Kupersembahkan karya tulis sederhana ini teruntuk yang tercinta kedua orang tuaku, Bapak Bastomi dan Ibu Saadiyah yang senantiasa selalu memberikan doa dan dengan tulus ikhlas mendidik serta memberikan semangat dan mencurahkan kasih sayang yang tak pernah putus kepadaku, menjadikan diriku pribadi yang tak pantang menyerah dalam mengejar cita-cita. Serta teruntuk keluarga yang senantiasa mendoakanku, teruntuk seseorang yang selalu menemani memberikan segala pembelajaran terbaiknya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ade Setiawan, Lahir pada tanggal 08 Agustus 1995 di Cilegon, tepatnya di Kelurahan Kubang Sari Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Provinsi Banten. Penulis merupakan putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bastomi dan Ibu Saadiyah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah SDN Kubang Sari I lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama ke Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kubang Sari lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri I Cilegon, lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2013.

Selama kuliah di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, penulis juga aktif di beberapa organisasi intra kampus, di antaranya pernah menjadi ketua umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2015, bidang kominfo di DEMA Universitas tahun 2016, dan Anggota UKM Pusat Riset Mahasiswa (PRIMA) tahun 2014.

Demikian catatan singkat mengenai riwayat hidup penulis.

Serang, 15 Juni 2017

Penulis

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul Bimbingan Anak di Panti Asuhan (Studi tentang Peran Pengasuh di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten). Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya sampai hari akhir.

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur skripsi yang berjudul “Bimbingan Anak di Panti Asuhan (Studi di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten)”. Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materil terutama kepada pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A, selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Bapak Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum, selaku Ketua Jurusan dan Bapak H. Agus Sukirno M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak Dr. Yanwar Pribadi, S.S, M.A, selaku pembimbing I dan Muhibuddin M.Si, selaku pembimbing II, yang telah

membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan “Maulana Hasanuddin Banten”, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pengurus staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Pengurus Perpustakaan Pusat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Iran Corner serta staff akademik yang telah memberikan bekal pengetahuan selama penulis kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai Ayahanda Bastomi dan Ibunda Saadiyah yang senantiasa mencurahkan segalanya yang tiada henti berdo’a, motivasi dan arahan, serta para keluarga yang sudah banyak mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis selama di perkuliahan.
7. Seluruh pengelola dan pengasuh serta adik-adik Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon yang telah memberikan izin, dukungan dan bantuannya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat dan teman-teman BKI-B yang saya banggakan dan hormati, yang senantiasa memberikan warna kehidupan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 terimakasih atas motivasi, kebersamaan dan kenangan selama ini.
10. Terimakasih untuk teman-teman PPL 2016 Panti Asuhan Nurul Haq Madania Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta yang sudah berjuang bersama untuk mencari pengalaman.
11. Teman-teman KKN 2016 Desa Dukuh yang sudah bersama-sama mengabdikan untuk belajar bermasyarakat.
12. Terimakasih untuk teman-teman pengurus HMJ BKI periode tahun 2015 yang sudah bersama-sama belajar dan mengabdikan untuk jurusan BKI.
13. Terimakasih untuk sahabat dan teman-teman UKM Pusat Riset Mahasiswa yang senantiasa memberikan warna kehidupan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk sahabat dan teman-teman Ikatan Mahasiswa Cilegon yang senantiasa memberikan warna kehidupan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan doa semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak yang berupa moral maupun material mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh

dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, pengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca sebagai rekomendasi perbaikan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya umumnya bagi pembaca.

Serang, 15 Juni 2017

Penulis

Ade Setiawan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan	25

BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MAULANA

HASANUDDIN CILEEGON, BANTEN

- A. Profil Panti Asuhan Maulana Hasanuddin
Cilegon.....27
- B. Peran Pengasuh di Panti Asuhan Maulana
Hasanuddin Cilegon37

BAB III GAMBARAN UMUM ANAK-ANAK PANTI

ASUHAN MAULANA HASANUDDIN CILEGON, BANTEN

- A. Data Responden di Panti Asuhan Maulana
Hasanuddin Cilegon.....41
- B. Gambaran Umum Kemandirian Responden di
Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon45

BAB IV BIMBINGAN ANAK DI PANTI ASUHAN

MAULANA HASANUDDIN CILEGON

- A. Kegiatan Bimbingan Agama di Panti Asuhan
Maulana Hasanuddin Cilegon51
- B. Kegiatan Bimbingan Belajar di Panti Asuhan
Maulana Hasanuddin Cilegon59
- C. Kegiatan Bimbingan *Life Skill* di Panti Asuhan
Maulana Hasanuddin Cilegon66

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....75
- B. Saran-saran76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Anak Asuh di dalam Asrama Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon berdasarkan Pendidikan.....	34
Tabel 2. 2 Daftar Anak Asuh di luar Asrama Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon berdasarkan Pendidika.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, karena manusia tidak bisa terlepas dari statusnya sebagai makhluk sosial. Lingkungan sosial ditandai oleh individu-individunya yang saling berinteraksi atas dasar status dan peranan sosial, yang diatur oleh seperangkat norma dan nilai atau tatanan sosial. Salah satu bentuk tatanan sosial adalah masyarakat. Sebagai individu, manusia tidak bisa melepaskan diri dari ketergabungan pada masyarakat. Jika bergabung di dalam masyarakat, artinya manusia mengembangkan hubungan sosial dengan individu lainnya.¹

Berkenaan dengan tatanan sosial tersebut, ada pepatah yang mengatakan “kelak jika engkau dewasa nanti, ayah dan ibu ingin melihatmu mandiri, teguh pendirian, dan punya prinsip yang kuat”. Sepenggal nasehat, kurang lebih demikian terlontar dari orang tua kepada anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi sosok yang mandiri, tidak manja dan tidak selalu meminta untuk dilayani, dan orang tua tentu menginginkan buah hatinya menjadi anak yang berprinsip kuat meski rintangan dan ujian senantiasa mendera.

Melihat kehidupan sekarang ini masih banyak sekali anak-anak yatim, piatu, dan anak-anak terlantar yang tidak bisa merasakan bangku pendidikan formal padahal pemerintah sudah mewajibkan bagi warga

¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal:1

negaranya wajib belajar 12 tahun. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan realitanya, padahal pendidikan formal akan memberi harapan yang besar bagi anak yang tidak mampu sehingga anak bisa hidup mandiri.

Maka dari itu sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.² Pada dasarnya sikap seseorang terbentuk melalui interaksi sosial. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk sikap.

Lebih tegas, menurut Azwar yang dikutip oleh Hunainah bahwa pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh tujuh faktor yakni: “pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dalam diri individu”.³

Menurut saya, dalam hal ini dibutuhkan adanya sebuah lembaga atau organisasi yang bisa menaungi permasalahan ini di mana anak-anak yang tidak memiliki orang tua, hidup serba kekurangan, akan

² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), cet. Ke 5, hal:201

³ Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. (Bandung: Rizqy Press, 2011), cet. Ke 1, hal:48

tetapi mereka masih memiliki harapan dan cita-cita yang besar. Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam memajukan anak yatim piatu, anak-anak yang tidak mampu agar memperoleh pendidikan yang baik serta belajar mandiri. Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon memiliki tujuan mulia yaitu memelihara dan mendidik anak-anak yatim piatu, anak terlantar, anak korban kekerasan serta anak-anak yang orang tuanya tidak mampu untuk mendidik anak-anak mereka menjadi mandiri, memiliki keyakinan akan *skill* yang mereka miliki dan pendidikan yang berkompeten sebagai bekal bagi masa depannya.

Namun sebuah lembaga tidak dapat dikatakan sebagai lembaga yang baik apabila salah satu unsur atau salah satu strukturnya tidak ada dalam lembaga tersebut. Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon memiliki struktur organisasi yang sudah berjalan selama 23 tahun, di antaranya mendidik anak-anaknya bisa memiliki derajat yang sama dengan orang-orang pada umumnya. Seperti, sarjana, bekerja di perhotelan, pegawai swasta, bahkan pengusaha.

Di dalam Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, sebagaimana dikatakan pengelola panti, keberhasilan anak berada di bawah bimbingan semua penghuni panti itu sendiri, terutama para pengurus dan para pengasuh atau pendamping yang mengelola panti tersebut. Pengasuh atau pendamping sangat berpengaruh dalam

keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti tersebut. Pengasuh membuat program dalam upaya membimbing anak di panti.⁴

Untuk menjalankan program yang merupakan program pengasuh atau pendamping dalam membimbing anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, dibutuhkan program kemandirian anak asuh yang baik yang akan membawa anak tersebut dapat bersikap mandiri. Pada dasarnya pengasuh atau pendamping yang ada dalam sebuah Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon merupakan orang yang pertama dalam menentukan tujuan dan mengawasi anak dalam memberikan pengertian dan pengarahan ke arah yang lebih baik.

Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon yang banyak memiliki anak asuh yatim-piatu, anak terlantar, korban kekerasan dan tidak mampu mempunyai tujuan dalam membimbing anak yang nantinya setelah keluar dari Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon dapat mandiri dan bertanggung jawab di dalam lingkungan masyarakat luas, karena di dalam panti diberi bekal dalam kemandirian oleh para pengasuh atau pendamping yang ada dalam kepengurusan Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. Berdasarkan latar belakang tersebut, saya tertarik untuk menulis skripsi tentang kemandirian anak dengan judul “Bimbingan Anak di Panti Asuhan: Studi di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten”.

⁴ Wawancara dengan Muhamad Suswaidi sebagai Pengelola Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon, Pada Hari Selasa, 21 Februari 2017 (13.30)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam melakukan bimbingan agama kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam melakukan bimbingan belajar kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon?
3. Bagaimana peran pengasuh dalam melakukan bimbingan *life skill* kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan peneliti sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam melakukan bimbingan agama kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.
2. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam melakukan bimbingan belajar kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.
3. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam melakukan bimbingan *life Skill* kepada anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa kontribusi dan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, terutama berkaitan dengan kemandirian anak di panti asuhan, serta peran pengasuh dalam membimbing anak di panti asuhan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai upaya dalam membimbing anak di panti asuhan.
 - c. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat luas dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang bimbingan anak di panti asuhan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan membantu panti asuhan dalam mengembangkan dan melaksanakan program-programnya khususnya yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan anak.
 - b. Bagi para pengasuh atau pendamping hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal untuk dapat memberikan program kepada anak tentang kemandirian.

- c. Bagi Lembaga Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal untuk pengawasan dan pemeliharaan program yang dibuat oleh pengasuh atau pendamping.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang “Bimbingan Anak di Panti Asuhan”. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penyusun lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi maupun artikel di jurnal yang membahas terkait tentang kemandirian. Namun karya tersebut memiliki titik tekan yang berbeda.

Namun ada terdapat beberapa judul skripsi yang membahas kemandirian, di antaranya:

Skripsi Taufik Hidayat yang berjudul “*Program Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘AISYIYAH Serang Yogyakarta*”. Skripsi tersebut membahas tentang pengelolaan program dalam upaya memandirikan anak asuh. Adapun hasil dari penelitian ini adalah panti asuhan menggunakan tahapan-tahapan pengelolaan dengan cara-cara menetapkan tujuan, memahami keadaan saat ini dan memperhatikan lingkungan. Dengan demikian program-program yang dicanangkan yaitu program pendidikan secara formal melalui pendidikan mulai dari taman kanak-kanak (TK) sampai sekolah menengah atas (SMA) dan yang berprestasi bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Program secara non formal yaitu kegiatan yang sudah diprogram oleh pihak panti dan sesuai dengan bakat anak asuh berupa

keterampilan-keterampilan seperti tata boga, tata busana, tata rias, dan berwirausaha.⁵

Adapun yang membedakan skripsi ini dengan skripsi Taufik Hidayat, yaitu dari segi lokasi dan skripsi ini menekankan kepada keikutsertaan pengasuh atau pendamping dalam membimbing anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. Sedangkan skripsi Taufik Hidayat hanya membahas tentang pengelolaan program dalam upaya memandirikan anak asuh.

Skripsi Najanuddin yang berjudul "*Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren: Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasim Asy'ari Yogyakarta 2003-2006*". Skripsi ini membahas pola pendekatan kemandirian dalam pendidikan pesantren dan praksis di lapangan. Pesantren Hasyim As'ary tidak mewajibkan santri untuk hidup mandiri hanya dengan jalur tulisan, tapi juga memberikan banyak opsi-opsi lain yang sekiranya sesuai dengan bakat santri. Di sana terdapat beberapa divisi pengembangan potensi seperti divisi penerbitan, divisi laundry, divisi angkringan, divisi peternakan dan perkebunan yang merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh santri. Pendekatan kemandirian yang beragam dari pesantren telah mengantarkan para santri mampu mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Santri mampu hidup secara mandiri melalui proses penempatan potensi diri. Santri mampu

⁵ <http://digilib.uin-suka.ac.id/1825/> Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 29, february 2017

mencapai kemandirian hidup sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.⁶

Adapun yang membedakan skripsi ini dengan skripsi Najanuddin, yaitu dari segi lokasi dan skripsi ini menekankan kepada keikutsertaan pengasuh atau pendamping dalam membimbing anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. Sedangkan skripsi Najanuddin hanya membahas tentang pola pendekatan kemandirian anak.

Skripsi Ngudi Sukmana dengan judul *“Motivasi Orang Tua Santri dalam Pembentukan Kemandirian Sholat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta”*. Adapaun hasil dari penelitian ini adalah penekanan pada pembentukan kemandirian santri dan motivasi orangtua santri dalam membentuk kemandiriannya melaksanakan sholat fardhu dan alasan orangtua lebih memilih pesantren untuk membentuk kemandirian sholat fardhu anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁷

Adapun yang membedakan skripsi ini dengan skripsi Ngudi Sukmana, yaitu dari segi lokasi dan skripsi ini menekankan kepada keikutsertaan pengasuh atau pendamping dalam membimbing anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. Sedangkan skripsi Ngudi

⁶ Najanuddin, *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta*,, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sunan Kalijaga, 2013) diakses pada hari selasa tanggal 29 Februari 2017.

⁷ Ngudi Sukmana, *Motivasi Orang Tua Santri Dalam Pembentukan Kemandirian Shalat Frdu Santi Pesantren Al Ibdad Kuman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta arta: Fakultas Ilmu Tabiyah Dan Keguruan, Universitas Kalijaga, 2014) diakses pada hari selasa tanggal 29, februari 2017.

Sukmana hanya membahas tentang motivasi orang tua anak dalam membentuk kemandirian beribadah sholat fardhu.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, ada beberapa penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang kemandirian anak. Namun di sini, penulis bertujuan untuk mengungkapkan keikutsertaan pengasuh atau pendamping dalam membimbing anak yang bisa hidup bersosial dan mandiri ketika sudah keluar dari Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

F. Kerangka Teori

1. Peran Pengasuh

Bimbingan konseling sangat diperlukan bagi setiap orang, lebih khusus lagi bagi remaja, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Para konselor dituntut untuk memiliki persyaratan mental tertentu, apalagi bagi konselor agama yang bertugas memberikan pencerahan jiwa hingga kepada pengalaman agama kepada para anak bimbing. Maka sudah tentu konselor agama hendaknya memiliki persyaratan-persyaratan tertentu yang dapat mengarahkan nilai-nilai positif kepada anak bimbing.

Menurut Bimo Walgito yang dikutip oleh Samsul Munir Amin, syarat-syarat sebagai pembimbing adalah sebagai berikut.

1. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun praktik.

2. Di dalam segi psikologis, seorang pembimbing akan mengambil tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologisnya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologisnya, terutama dalam segi emosi.
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya.
4. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak bimbing atau individu yang dihadapinya.
5. Seorang pembimbing harus mempunyai insiatif yang cukup baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan penyuluhan ke arah yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
6. Karena bidang gerak pembimbing tidak hanya terbatas dalam lingkup sekolah, maka seorang pembimbing harus bersifat super, ramah tamah, sopan santun dalam bersikap dan berperilaku sehingga seorang pembimbing akan mendapat kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
7. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta

kode etik bimbingan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.⁸

2. Teknik - teknik dasar dalam Konseling

a. *Attending* (perhatian/menghampiri konseli)

Attending adalah keterampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya.

b. *Opening* (pembukaan)

Opening adalah keterampilan atau teknik untuk membuka memulai komunikasi dan hubungan konseling.

c. Empati

Empati adalah merupakan suatu cara untuk menyatakan perasaan konselor terhadap permasalahan konseli, konselor seperti merasakan apa yang dirasakan konseli.

d. *Rertatement* (pengulangan)

Rertatement adalah teknik yang digunakan konselor untuk mengulang atau menyatakan kembali pernyataan klien.

e. Refleksi

Refleksi adalah teknik yang digunakan konselor untuk memantulkan perasaan atau sikap yang terkandung dibalik pernyataan konseli.

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2014). Cet. Ke 1. Hal:296-298

f. *Clafication* (klarifikasi)

Clafication adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan kembali isi pernyataan klien dengan menggunakan kata-kata baru dan segar.

g. *Paraphrasing*

Paraphrasing adalah teknik konselor dalam menangkap pesan yang tersirat di balik pembicaraan konseli.

h. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu teknik atau cara bagi konselor dalam menggali permasalahan konseli secara lebih mendalam.

i. Konfrontasi (pertentangan)

Konfrontasi adalah keterampilan atau teknik yang digunakan oleh konselor untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskrepansi atau inkronguensi dalam diri klien kemudian konselor mengumpanbalikan kepada klien.⁹

j. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi adalah keterampilan atau teknik yang digunakan oleh konselor dimana atau karena tingkah laku klien ditafsirkan atau diduga dan dimengerti dengan dikomunikasikan pada klien.

⁹ <http://kejarmimpi.blogspot.in/2013/03/teknik-teknik-dasar-konseling.html>
Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 1, Agustus 2017

k. *Termination* (pengakhiran)

Termination adalah keterampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk mengakhiri komunikasi berikutnya maupun mengakhiri karena komunikasi konseling betul-betul telah berakhir.¹⁰

3. Kemandirian

Menurut Bramer dan Shostrom yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan elemen dari makna kemandirian.¹¹

Menurut M.I. Soelaeman yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori dalam penggambaran interaksi dan dinamika perkembangan kemandirian, manusia mempunyai lima karaktersitik inheren dan esensial yang saling berinteraksi dalam kehidupan yaitu.

¹⁰ <http://kejarmimpi.blogspot.in/2013/03/teknik-teknik-dasar-konseling.html>
Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 1, Agustus 2017

¹¹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014). Cet. Ke 9, hal:109

a. Kemandirian

Kemandirian ini menunjukkan pengukuhan bahwa dirinya berbeda dari orang lain.

b. Komunikasi

Kemandirian manusia itu tidak pernah berlangsung dalam kesendirian, melainkan dalam komunikasinya dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial, diri sendiri, maupun Tuhan.

c. Keterarahan

Komunikasi manusia dengan berbagai pihak itu menunjukkan adanya keterarahan dalam diri manusia yang menyatakan bahwa hidupnya bertujuan.

d. Dinamika

Proses perwujudan dan pencapaian tujuan manusia memerlukan adanya dinamika yang menyatakan bahwa manusia memiliki pikiran, kemampuan, dan kemauan sendiri untuk berbuat dan berkreasi, dan tidak menjadi objek yang dipolakan atau digerakkan oleh orang lain.

e. Sistem nilai

Keempat karakteristik di atas muncul secara integrasi dalam keterpautannya dengan sistem nilai sebagai elemen inti dari cara dan tujuan hidup.¹²

¹² Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hal:113-114

4. Anak Terlantar

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Menurut Buku *Pedoman Anak Terlantar* yang diterbitkan oleh Dinas Sosial Jawa Timur yang dikutip oleh Bagong Suyanto disebutkan bahwa yang disebut anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.¹³

Dalam berbagai kajian tentang tindak pelanggaran terhadap hak anak, kasus penelantaran anak sebenarnya masih termasuk dalam kategori *child abuse*. Secara teoretis, penelantaran adalah sebuah tindakan baik disengaja maupun tidak disengaja yang membiarkan anak tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan).

Ciri-ciri yang menandai seorang anak dikategorikan terlantar adalah:

- a. Mereka biasanya berusia 5-18 tahun, dan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.
- b. Anak yang terlantar adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar pernikahan dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang

¹³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke 1, hal:212

tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.

- c. Anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung rawan diperlakukan salah.
- d. Meskipun kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak ditinggalkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya, tetapi, bagaimanapun harus diakui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi sangat terbatas.
- e. Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*, korban penceraian orang tuanya, anak yang hidup ditengah kondisi keluarga yang bermasalah, pemabuk, kasar, korban PHK, terlibat narkoba, dan sebagainya.

Sebagian anak yang terlantar, terutama anak yatim atau yatim piatu, umumnya tinggal di panti dan hidup di bawah asuhan pengelola panti. Tetapi, di Surabaya sebagian anak yang terlantar diduga juga banyak yang masih tinggal di luar panti, hidup di bawah pengasuhan orang tua atau kerabatnya, tetapi bukan jaminan bahwa kelangsungan dan upaya pemenuhan

haknya sebagai anak benar-benar terjamin. Bagi anak yang terlantar, apa yang menjadi kebutuhan mereka sebenarnya memang bukan sekedar memperoleh perlindungan dan terpenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi yang tak kalah penting ialah bagaimana mereka dapat memperoleh jaminan dan kesempatan untuk dapat tumbuh kembang secara wajar. Sekali pun banyak warga masyarakat akan bersimpati dan peduli kepada nasib anak-anak yang terlantar, tetapi dalam kenyataan mereka tetap saja rawan diperlakukan salah, menjadi korban eksploitasi oleh pihak-pihak tertentu yang ingin memanfaatkan situasi, dan diterlantarkan, atau bahkan dilanggar haknya.¹⁴

G. Metodologi Penelitian

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan selama tujuan penelitian, maka metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Menurut Bogdan dan Guba yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra, penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu

¹⁴ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hal:215-217

dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹⁵

Adapun sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif yakni bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.¹⁶

2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹⁷

Sumber data primer diperoleh dari anak-anak panti serta pihak pengasuh panti asuhan, pengurus atau pendamping dan pengelola Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon.

- b. Data Sekunder yaitu merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan

¹⁵ Uhar Suharsaputra, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2014), cet. Ke 2, hal:181

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Intrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta:PT. Prajagrafindo Persada, cet. kedua, 2015), hal:14

¹⁷ Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. kedua, 2003), hal:16

disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain.¹⁸

Data sekunder yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data untuk memperoleh data yang diinginkan. Diingatkan agar peneliti berhati-hati melakukannya, karena peneliti akan menyimpulkan data dan mengambil keputusan atas dasar data tersebut.¹⁹

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik di antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Sebagai mekanisme komunikasi pada umumnya wawancara dilakukan sesudah observasi. Pengamatan menyeluruh terhadap objek diikuti dengan aktivitas tertentu dengan menggunakan instrumen tertentu. Meskipun demikian,

¹⁸ Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling...*, hal:19

¹⁹ Ridwan, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi dengan Latihan Membuat Proposal*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal:113

dalam praktik di lapangan kedua teknik berlangsung dalam kondisi saling melengkapi. Tidak mungkin melakukan wawancara tanpa observasi.

Secara garis besar, seperti observasi di atas wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang-orang yang diwawancarai. Seperti di atas, sebagai penelitian ilmiah, sebelum turun ke lapangan dengan sendirinya peneliti telah mempersiapkan diri secara matang, lahir dan batin, mental dan spiritual, demikian juga emosional dan intelektualnya.²⁰

Dalam wawancara peneliti akan mengambil beberapa data yaitu mengenai bagaimana keterlibatan pengasuh atau pendamping dalam membimbing anak di Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan wawancara dengan subjek yang meliputi, pengelola, pengasuh, pendamping dan anak di Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Dalam etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama.

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya...*, hal:221.

Menurut Adler semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah *observer* (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan.²¹

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer*. Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian yakni dengan model observasi non-partisipatif (*nonparticipant observation*) dalam artian bahwa peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan para anak panti dan melihat peran pengasuh atau pendamping dalam memberikan program tentang bimbingan anak di Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon.

c. Dokumen

Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Kajinan Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta, Pusataka Pelajar, 2010), hal:217

sendiri, seperti hasil karya-karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan berbagai bentuk catatan harian lainnya. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu.²²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yang berhubungan dengan persoalan peneliti juga digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data-data yang ada di tempat penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen diambil dari tempat penelitian adalah tabel jumlah anak, tabel pengurus atau pendamping, struktur panti, dan dokumentasi mengenai daftar letak geografis. Teknik dokumen digunakan sebagai upaya untuk mencari data yang akurat dari bahan tertulis, transkrip, buku, surat kabar, majalah, yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang diperoleh tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

d. Analisis Data

²² Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya...*, hal:234-235.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti, khususnya untuk mengolah data. Di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*. Ada pula *data analysis*. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu, persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.²³

Analisis data ini bersifat deskriptif, jadi setiap informasi yang disajikan pada penelitian ini adalah berupa analisis berbentuk deskriptif yang di dalamnya merupakan penejelasan dari informasi yang didapat dari pihak-pihak informan yaitu anak panti, pembimbing atau pendamping, pengasuh, dan pengelola Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon. Setiap data yang disajikan tidak berupa angka atau rumus, tetapi menggunakan penjelasan data berupa analisis data, berupa kata-kata atau gambaran mengenai suatu keadaan yang terjadi. Data yang terkumpul juga berupa catatan-catatan kecil peneliti, hasil wawancara atau observasi, juga dalam laporan yang disajikan dengan foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan masalah penelitian.

e. Metode penulisan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal:278

Metode penulisan mengikuti buku pedoman penulis karya ilmiah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi atas berapa bab. Setiap bab dibagi atas beberapa sub, yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dengan maksud agar mudah untuk dipahami.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua Gambaran Umum dari Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten yang membahas tentang: profil Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, peran pengasuh di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

Bab ketiga, gambaran umum anak-anak Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon meliputi: profil responden, dan gambaran umum kemandirian responden di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

Bab keempat, bimbingan anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten: melalui bimbingan agama, belajar dan *life skill* yang dilakukan oleh Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

Bab kelima, berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM

PANTI ASUHAN MAULANA HASANUDDIN CILEGON, BANTEN

A. Profil Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon yang berada di bawah Yayasan Maulana Hasanuddin Cilegon merupakan suatu lembaga yang bergerak pada bidang sosial pendidikan. Sejak kelahirannya pada tanggal 3 Mei 1994 dengan akte notaris Ny. Soetji Mardiaty Solihin, SH No.1, hingga kini Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon tetap komitmen menjalankan misinya yaitu mencetak generasi yang mampu mandiri di tengah himpitan dunia modern.²⁴

Berangkat dari rasa keprihatinan yang melahirkan komitmen untuk peduli terhadap masalah-masalah sosial dimulailah kegiatan penyantunan sekaligus pendidikan kepada anak-anak yatim piatu dan tidak mampu. Di sebuah rumah tua di Jalan Haji Umar No. 175-A Temu Putih, Ciwaduk, Cilegon milik salah seorang dermawan yang bernama Ir. Amal Irfanudin asli kampung Temu Putih yang hingga kini bangunannya masih

²⁴.Tim formatur,dkk. Informasi mengenai “*Profil Panti dan Rencana Anggaran Biaya Maulana Hasanuddin Cilegon*”, 2016. P. 1

ditempati oleh anak panti, di gedung inilah pusat kegiatan panti dengan segala keterbatasannya, di sini panti melaksanakan kegiatan pemberantasan buta huruf baik latin maupun hijaiya (Al-Qur'an) yang sebagian besar dialami anak didik di panti, penanaman nilai-nilai agama yang merupakan landasan utama juga tidak lupa panti lakukan, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat melatih dan menggali potensi anak panti seperti melaksanakan pelatihan peternakan, agrobisnis, dan keterampilan lainnya.

Kini di usianya yang ke-23 tahun Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon pernah memiliki program Pendidikan Anak Soleh (PAS) Kota Cilegon yang lebih menekankan pada masalah pendidikan. Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ini telah menyelamatkan ratusan anak bangsa putus sekolah yang berasal dari penjuru Nusantara negeri ini, di antaranya anak panti yang pernah diasuh oleh Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah dari Bima, NTB, NTT, SULSEL, Riau, Bangka Belitung, Palembang, Padang, Lampung, Pulau Jawa, Madura, dan Banten hingga daerah Cilegon sendiri sampai saat ini.

Keberadaan Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon kini sudah dirasakan keberadaannya oleh masyarakat sekitar asrama karena ia banyak membantu masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada bantuan sosial pendidikan menjadi sebuah momen yang dinantikan. Kegiatan

bantuan sembako yang dilaksanakan setiap tahun seakan menjadi kewajiban yang harus pihak panti laksanakan. Selain itu bantuan bulanan kepada keluarga miskin dan binaan juga sangat diharapkan oleh mereka yang saat ini memang sangat memprihatinkan.²⁵

Pada akhir 2007 Yayasan Maulana Hasanuddin Cilegon mengalami reformasi total kepengurusan hingga perubahan akte notaris. Badan hukum Yayasan yang semula Ny. Soetji Mardiaty Solihin, SH No.1 tanggal 2 Mei 1994 kini telah berganti akte notaris Eddy Frans Sarapung, SH, MH No. 19 tanggal 28 November 2007 dan sejak 1 Januari 2008 kepengurusan yang baru mulai bekerja. Dengan demikian kepengurusan Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon juga mengalami *reshuffle*.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

a. Visi

Menjadi lembaga terpercaya dan mampu melahirkan pemimpin militan yang sanggup mengangkat harkat dan martabat kaum du'afa serta menyetarakan pendidikan sesuai kompetensinya.

b. Misi

1. Membangun lembaga swadaya yang mampu mengakomodasi dan memfasilitasi warga binaan.

²⁵ Tim formatur,dkk.Informasi mengenai “*Profil Panti dan Rencana Anggaran Biaya Maulana Hasanuddin Cilegon*”, 2016. P. 1-2

2. Membangun mental kaum du'afa menuju pribadi positif dan konstruktif serta terampil.
3. Menanamkan jiwa sosialisme dan empati terhadap sesama serta memiliki kepribadian yang luhur.²⁶

3. Maksud dan Tujuan Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon dibina langsung oleh Lembaga Yayasan Maulana Hasanuddin Cilegon sebagai pelaku kegiatan pendidikan umat merasakan adanya suatu tuntutan yang mendesak untuk segera mungkin menyalurkan potensi mereka, apalagi melihat pergeseran nilai-nilai budaya atau pun agama mengarah pada hal-hal yang sangat mengkhawatirkan sebagai imbas negatif dari perkembangan iptek yang tidak direspon secara proporsional harus segera diantisipasi melalui pembinaan keagamaan.

Oleh karena itu kelangsungan hidup dan pendidikan anak panti adalah tanggung jawab pihak panti dan setiap orang, karena masa depan dan nasib anak panti seiring dengan kepedulian setiap orang. Visi mereka sejauh uluran tangan setiap orang, impian mereka setinggi harapan setiap orang. Di tangan mereka terenggam harapan besar menuju tempat yang tinggi. mereka tak mungkin wujudkan itu semua tanpa kepedulian setiap orang. mereka menginginkan hak yang sama

²⁶.Tim formatur,dkk. Informasi mengenai "*Profil Panti dan Rencana Anggaran Biaya Maulana Hasanuddin Cilegon*", 2016. P. 2

seperti anak-anak pada umumnya, kasih sayang, perhatian, pendidikan serta kehidupan yang layak lainnya.²⁷

4. Struktur Pengurus Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

Penasehat	: Drs. KH. Fathullah Syam'un Drs. KH. Mansyur Muhyidin
Pengawas	: Drs. Zaenal Muttaqien, MBA Indra Gunawan
Ketua	: M. Suswaidi, S.Pd.I, MM
Sekretaris	: Imron Al-Bughori
Bendahara	: Supriyanto
Kepala Kampus	: Syamirin
Kerohanian	: Qomaruddin
Staf Umum	: Suhandi ²⁸

5. Program - program Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang menjadi program sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat sampai saat ini masih tetap konsisten dan terus ditingkatkan tersebut antara lain:

1. Program Pondok Anak Soleh (PPAS), program yang melayani anak-anak yatim piatu, terlantar, anak-anak

²⁷ Tim formatur,dkk. Informasi mengenai "*Profil Panti dan RAB Maulana Hasanuddin Cilegon*", 2016. P. 3

²⁸ Tim formatur,dkk. Informasi mengenai "*Susunan Pengurus Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon*", 2016

miskin, tidak mampu, di mana mereka dibina dan dididik secara intensif oleh lembaga dengan konsep asrama.

2. Penyelenggaraan Madrasah Diniyah bagi warga Desa Bulakan Kampung Bentola untuk memberi kontribusi nyata di bidang pendidikan terhadap lingkungan sekitar, maka diselenggarakan program tersebut. Program ini murni tanpa muatan komersial sebab para siswa dapat belajar cuma-cuma (tanpa dipungut biaya).
3. Program Beasiswa Anak Soleh (PBAS) adalah program yang melayani anak-anak putus sekolah yaitu memberikan beasiswa kepada para siswa tidak mampu yang tidak dapat pihak panti layani pada program Pendidikan Anak Soleh (PAS) namun berprestasi.
4. Program Tunjangan Keluarga Soleh (PTKS) yaitu bantuan kebutuhan pokok berupa sembako yang pihak panti berikan setiap bulan kepada keluarga miskin, janda dan orang jompo di sekitar asrama.²⁹

6. Kegiatan – kegiatan Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

Kegiatan lain yang merupakan kegiatan intensif dalam proses pembinaan kepada anak didik di antaranya:

1. Memberikan pendidikan formal kepada anak panti yaitu menyekolahkan anak didik pada lembaga – lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat Madrasah Diniyah /

²⁹ Tim formatur,dkk. Informasi mengenai “*Profil Panti dan Rencana Anggaran Biaya Maulana Hasanuddin Cilegon*”, 2016. P. 3-4

Sekolah Dasar (MI/SD), Madrasah Tsanawiyah / Sekolah Menengah Pertama (MTs/SMP), Madrasah Aliyah / Sekolah Menengah Atas (MA/SMA), bahkan hingga ke perguruan tinggi dengan catatan dapat memperoleh beasiswa, sponsor atau mandiri.

2. Kegiatan dalam bidang pendidikan non formal:
 - a. Menyelenggarakan Madrasah Diniyah bagi anak didik yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur.
 - b. Menyelenggarakan TK/TPA bagi anak-anak miskin di sekitar asrama.
 - c. Pengajian Al-qur'an bagi anak-anak setiap malam hari.
 - d. Pengajian Qira'at yang dilaksanakan pada setiap malam Jumat bagi anak-anak.
 - e. Pengenalan dan pelatihan Komputer setiap hari Minggu siang.
 - f. Pembekalan olahraga beladiri yang dilakukan setiap malam Minggu.
 - g. Latihan sepak bola setiap hari Minggu pagi.
 - h. Pelatihan peternakan, pertanian, dan kegiatan lainnya.
3. Kegiatan dalam bidang sosial
 - a. Penyantunan anak yatim piatu dan tidak mampu baik yang ada di dalam atau pun di luar asrama.
 - b. Bantuan sosial berupa zakat, kurban, dan sembako bagi masyarakat sekitar asrama yang merupakan program tahunan.

- c. Memberikan beasiswa bagi murid yang tidak mampu dan yatim piatu di sekolah - sekolah sekitar asrama.³⁰

7. Jumlah Binaan

- a. Jumlah anak asuh di dalam asrama:

Tabel I.1. Daftar Anak Asuh di dalam Asrama Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon berdasarkan Pendidikan.

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	-	-	1 orang	1 orang
2.	TK/TPA	3 orang	1 orang	4 orang
3.	MI/SD	3 orang	2 orang	5 orang
4.	MTs/SMP	12 orang	8 orang	20 orang
5.	MA/SMA	10 orang	1 orang	11 orang
Jumlah				41 orang

Sumber: Hasil Wawancara Pengelola Panti 10 Mei 2017

- b. Jumlah anak asuh di luar asrama yang disekolahkan secara formal:

³⁰ Tim formatur,dkk. Informasi mengenai “*Profil Panti dan Rencana Anggaran Biaya Maulana Hasanuddin Cilegon*”, 2016. P. 4-5

Tabel II.2. Daftar Anak Asuh di luar Asrama Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon berdasarkan Pendidikan.

N O	PENDIDIKA N	LAKI -	PEREMPUA N	JUMLAH
		LAKI		
1	MI/SD	-	-	-
2	MTs/SMP	52 orang	42 orang	94 orang
3	MA/SMA	-	-	-
4	Perguruan Tinggi	-	-	-
Jumlah				94 orang

Sumber: Dokumen Monografi Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

Tahun 2016³¹

8. Data Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

a. Nama Organisasi : Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA).

b. Alamat : Jl. H. Umar No. 175-A Temu Putih Rt.04

Rw.02 Kelurahan Ciwaduk,
Kecamatan Cilegon, Kota

³¹ Tim formatur,dkk. Informasi mengenai “*Profil Panti dan Rencana Anggaran Biaya Maulana Hasanuddin Cilegon*”, 2016. P. 5

Cilegon, 42415, Telp/Fax
(0245)396421.

- c. No Pendaftaran Kanwil Depsos : 101/ORSOS/III/98
- d. Tipe : D
- e. Dasar Pendirian : Akte Notaris Ny. Soetji
Mardiati Solihin, SH
No.1 tanggal 02 Mei
tahun 1994.
- f. Perubahan Akte : Eddy Frans Sarapung,
SH, MH No.19 tanggal
28 November 2007.
- g. Kegiatan di bidang usaha kesejahteraan sosial (UKS):
 - 1. Menyantuni anak-anak yatim piatu, terlantar, tidak mampu serta putus sekolah yang diasramakan.
 - 2. Memberikan beasiswa bagi anak-anak yang tidak mampu terutama yatim piatu yang bertempat tinggal di sekitar asrama.
 - 3. Penyantunan keluarga miskin, dan mengelolah bantuan sosial lainnya.³²
- h. Jumlah Binaan:

Dalam asrama	: 41 orang
Luar asrama (sekolah formal)	: 94 orang
<u>Luar asrama (sekolah non formal)</u>	<u>: -</u>
jumlah	: 135 orang

³² Tim formatur,dkk. Informasi mengenai “*Profil Panti dan Rencana Anggaran Biaya Maulana Hasanuddin Cilegon*”, 2016. P. 5-6

- i. Pengasuh 5 orang

9. Sarana dan Fasilitas

- a. Sekretariat utama
- b. Kampus
- c. Kantor dan asrama
- d. Lahan kosong
- e. Tempat ibadah
- f. Pendidikan

10. Kesenian dan Olahraga

Untuk menggali dan meningkatkan kreativitas anak asuh dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak melalui:

- a. Seni musik nasyid modern yang sekaligus sebagai hiburan.
- b. Pencak silat sebagai kesenian tradisional daerah.
- c. Sepak bola yang menjadi hobi sebagian besar anak asuh.
- d. Kaligrafi dan melukis.³³

B. Peran Pengasuh di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

Sebagaimana dikatakan pengelola panti bahwa Pengasuh di dalam Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon sangat berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis. Dalam mendidik anak diberikan contoh didikan budi pekerti, mendidik rasa kecintaan kepada sesama, mendidik ketakwaan

³³ Tim formatur, dkk. Informasi mengenai “Profil Panti dan RAB Maulana Hasanuddin Cilegon”, 2016.
P. 6-11

terhadap Tuhan yang Maha Esa. Pengasuh mengajarkan tingkah laku umum di masyarakat dengan cara bergaul di lingkungan masyarakat sekitar.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggungjawab memberikan pengasuhan pelayanan dan sekaligus pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar yang mempunyai:

a. Tugas Pokok

Memberikan pelayanan dan bimbingan kesejahteraan sosial yang meliputi pembinaan fisik, bimbingan mental, sosial, pelatihan keterampilan serta pembinaan lanjut bagi anak terlantar. Agar dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴

b. Fungsi – fungsi

1. Fungsi pengganti yaitu sebagai pengganti orang tua anak asuh yang kedua orang tuanya tiada. Atau pun sebagai orang tua bilamana kedua orang tua / salah satunya masih ada. Diharapkan anak asuh mengenal akan artinya sebuah keluarga yang mendapatkan kasih sayang secara wajar.

³⁴ Wawancara Dengan Muhamad Suswaidi Sebagai Pengelola Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon, “ *Tentang Peran Pengasuh di Panti Asuhan*”, Jum’at, 07 April 2017, Pukul 13.20 WIB

2. Fungsi pemulihan / penyantunan yaitu menyiapkan dan membina anak asuh menjadi manusia Muslim yang mampu mandiri dan dapat memenuhi segala kebutuhan sosial, ekonomi, fisik, mental dan spiritual.
3. Fungsi pengembangan yaitu memberikan bimbingan pendidikan tentang norma sosial dan agama yang menjurus kepada pelaksanaannya. Sehingga membentuk mental yang baik dalam hidup bermasyarakat.
4. Fungsi perlindungan yaitu memberikan kebahagiaan dalam bentuk perhatian dari segala ancaman dan hambatan yang ada di lingkungan masyarakat.
5. Fungsi pencegahan yaitu mencegah dari ketidakpastian di masa mendatang yang merupakan proses sosialisasi terhadap anak asuh agar mereka mendapat berfungsi secara sosial sesuai dengan statusnya sebagai anggota masyarakat.³⁵
6. Fungsi informasi yaitu sebagai sumber data, informasi dan konsultasi mengenai kesejahteraan anak bagi lembaga atau institusi terkait atau pun lainnya.
7. Fungsi rujukan yaitu sebagai lembaga yang ditunjuk atau rujukan bagi anak-anak terlantar yang mempunyai

³⁵ Wawancara Dengan Muhamad Suswaidi Sebagai Pengelola Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon, “ *Tentang Peran Pengasuh di Panti Asuhan*”, Jum’at, 07 April 2017, Pukul 13.20 WIB

permasalahan sosial, bilamana memenuhi syarat yang telah ditentukan.³⁶

Berdasarkan observasi peneliti, panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, yatim piatu dan korban kekerasan melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.

Selain itu panti asuhan adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, keluarga ekonomi lemah, korban kekerasan dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Maka peran pengasuh atau pendamping di sebuah lembaga panti asuhan sangatlah penting untuk membantu memenuhi kebutuhan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peran pengasuh atau pendamping sekaligus sebagai orang tua untuk dapat mendidik dan menumbuhkan rasa percaya diri anak serta membentuk kepribadian anak asuh agar mampu bersikap mandiri di kemudian hari.

³⁶ Wawancara Dengan Muhamad Suswaidi Sebagai Pengelola Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon, “ *Tentang Peran Pengasuh di Panti Asuhan*”, Jum’at, 07 April 2017, Pukul 13.20 WIB

BAB III

GAMBARAN UMUM ANAK-ANAK PANTI ASUHAN

MAULANA HASANUDDIN CILEGON, BANTEN

A. Data Responden di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon

Anak asuh Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon berjumlah 41 orang yang bermukim di asrama panti yang berasal dari berbagai wilayah sekitar Kota Cilegon, Pandeglang, Serang, Tangerang, Bekasi, Bengkulu dan Tasikmalaya. Latar belakang anak panti yang berasal dari kondisi keluarga tidak harmonis, keluarga ekonomi lemah, orang tua yang tidak lengkap serta korban yang ditelantarkan oleh kedua orang tuanya membuat kepribadian mereka ada yang tidak percaya diri, tertekan, temperamental dan kurang sopan sehingga perlu adanya bimbingan untuk memulihkan kepercayaan diri anak.³⁷

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat mendeskripsikan profil responden secara umum yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon sebagai berikut:

1. Responden SNW

SNW merupakan salah satu anak perempuan yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. SNW adalah anak asuh yang berasal dari Pandeglang yang saat ini berumur 13 tahun. Ia disekolahkan oleh pihak panti di SDN Bulakan II dan duduk di kelas 6. Kedua orang tuanya masih utuh. SNW diantar

³⁷ Wawancara dengan Muhamad Suswaidi, “*Tentang Kondisi Anak Asuh*”, pada hari Rabu 10 Mei 2017

oleh pihak Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi Banten ke Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon karena ia korban pencabulan dari ayah kandungnya sendiri. SNW adalah sosok anak yang cukup aktif dan mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, dibuktikan dengan cara ia berbicara dengan rekan sebayanya yang cukup baik. Ia tinggal di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon baru 4 bulan. Ia di sekolah pernah meraih peringkat I dan pelajaran di sekolah yang ia senangi ialah bahasa Inggris. Ia bercita-cita ingin menjadi seorang dokter dan ia sangat menyukai kegiatan bermain bola voli, basket dan bermain marawis.³⁸

2. Responden SNH

SNH merupakan salah satu anak perempuan yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. SNH adalah anak asuh yang berasal dari Pandeglang yang merupakan saudara kandung dari SNW. Saat ini ia berusia 10 tahun dan duduk di bangku kelas V di SDN Bulakan II dan bercita-cita ingin menjadi seorang polwan. SNH baru 4 bulan tinggal di panti. SNH sendiri mengaku bahwa ia datang ke panti karena diajak oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi Banten. SNH selama ini tinggal bersama kedua orang tua, kakak dan adiknya, namun ia mengaku bahwa ayah kandungnya sering sekali mencabuli SNH sehingga pihak LPA Provinsi Banten membawa SNH ke panti.

³⁸ Wawancara dengan SNW, "*Tentang Profil Responden*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 13.20 WIB

SNH pernah meraih juara II dalam lomba nyanyi. Tetapi ia mengaku bahwa ia orang yang pemalu dan kurang percaya diri, dibuktikan dengan cara ia berbicara yang masih lugu dan ketika sahabat baiknya menyuruh untuk nyanyi dalam acara ia tidak langsung menuruti apa yang dikatakan teman sebayanya.³⁹

3. Responden BK

BK adalah anak asuh berusia 15 tahun yang berasal dari Cibeber Kota Cilegon yang sudah menetap di Panti Maulana Hasanuddin Cilegon selama satu tahun. Alasan BK datang ke Panti Asuhan Maulana Hasanudin Cilegon karena ingin belajar agama serta melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Di sisi lain ia mengaku kurang begitu diurusi oleh kedua orang tuanya. Kini BK sekolah di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon dan duduk dibangku kelas VII. BK anak ke 4 dari 8 bersaudara. Ia mengaku pernah meraih peringkat 7 di sekolahnya. BK sosok orang yang cukup percaya diri dibuktikan dengan cara ia berbicara dengan teman sebayanya yang cukup aktif. Di sisi lain ia juga pernah mengikuti lomba pidato dan merasa percaya diri ketika naik ke atas panggung. BK bercita-cita ingin menjadi seorang tentara atau ABRI.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan SNH, "*Tentang Profil Responden*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 13.45 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan BK, "*Tentang Profil Responden*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 14.15 WIB

4. Responden AM

AM adalah salah satu penghuni Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon yang telah menjadi warga panti sejak lima tahun yang lalu. AM berasal dari Waringin Kurung Kabupaten Serang dan alasan ia ada di panti adalah karena faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung serta ibunya sempat ingin menjadi TKI dan ia dititipkan di panti. Tetapi jelang waktu sebulan ibunya tidak jadi berangkat menjadi TKI, karena faktor ekonomi jadi ia tetap tinggal di panti untuk belajar dan sekolah. AM masih mempunyai ibu yang sehari-harinya bekerja sebagai pedagang warung. AM kini berusia 12 tahun dan sekolah di SDN Bulakan I serta duduk di kelas 6. Ia bercita-cita ingin menjadi seorang guru.⁴¹

5. Responden RH

RH merupakan saudara kandung dari AM yang berumur 14 tahun. Kini ia sekolah di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon dan duduk di kelas IX. Ia berasal dari Waringin Kurung Kabupaten Serang dan sekaligus lahir di sana. Ia diantar oleh ibunya ke panti karena alasan ekonomi yang tidak memadai serta ibunya pernah mau menjadi TKI. RH juga termasuk anak yang baik dan ramah, ia pernah mendapat peringkat 10 besar di sekolahnya. Ia sendiri bercita-cita ingin menjadi TNI.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan AM, "*Tentang Profil Responden*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 14.45 wib

⁴² Wawancara dengan RH, "*Tentang Profil Responden*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 15.20 wib

6. Responden HLD

HLD adalah anak asuh yang berasal dari Tangerang. Saat ini ia berusia 11 tahun. Kini ia sekolah di SDN Bulakan II dan duduk di bangku kelas II. Ia bercita-cita ingin menjadi seorang pilot. HLD sudah empat tahun tinggal di panti. HLD tinggal di panti karena semenjak bayi ia ditelantarkan oleh orang tuanya dan diasuh oleh orang lain dan ditelantarkan kembali oleh orang yang merawatnya. Ketika itu Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi Banten mengajak HLD ke panti supaya menjalani kehidupan lebih baik lagi. Kini ia tinggal di panti sudah merasa lebih baik dan merasakan punya keluarga yang utuh.⁴³

B. Gambaran Umum Kemandirian Responden di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

1. Responden SNW

Rutinitas atau kegiatan sehari-hari SNW sudah terjadwal dengan baik, terbukti dari kedisiplinan yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon pada anak asuhnya tak terkecuali SNW, misalnya dari mulai bangun tidur yaitu pukul 04.30, lalu anak-anak langsung mempersiapkan diri untuk mengikuti salat Subuh berjamaah hingga kemudian anak-anak langsung beres-beres dan mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah.

⁴³ Wawancara dengan HLD, "*Tentang Profil Responden*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 16.00 WIB

Sepulang sekolah sekira pukul 12.00, SNW langsung makan setelah itu langsung tidur hingga pukul 15.00. masing-masing tempat tidur telah dipersiapkan oleh pihak panti. Setelah salat Ashar ia mengerjakan kegiatan piket sesuai jadwal yang sudah diberikan oleh pihak panti. SNW mengerjakan tugas panti sudah tidak perlu disuruh lagi oleh pihak panti. Ia sudah mampu mengerjakan sendiri segala kebutuhan pribadi dan kegiatan yang terjadwal di panti dari mulai menyapu, mencuci piring, mencuci baju serta kegiatan lain tanpa disuruh oleh pihak panti.⁴⁴

Maka peneliti menyimpulkan bahwa SNW adalah anak yang sudah cukup mandiri. Karena ia melakukan sesuatu aktivitas sudah dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Responden SNH

SNH ikut melaksanakan semua peraturan yang ada di panti. Seperti misalnya bangun pukul 04.30 di mana anak-anak panti termasuk SNH dibangunkan oleh pengasuh yang bertugas khusus untuk membangunkan anak-anak panti. Setelah bangun SNH membereskan tempat tidurnya sendiri, mengikuti salat Subuh berjamaah, setelah itu mandi untuk persiapan ke sekolah dan sarapan kemudian berangkat ke sekolah bersama teman-temannya yang lain berjalan kaki. Begitu juga sepulang sekolah pukul 12.00, SNH berserta anak asuh yang lainnya boleh bermain-main dulu atau sekadar *refreshing* dengan menonton tv

⁴⁴ Wawancara dengan SNW, “*Tentang Kegiatan Responden di Panti Asuhan*”, Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 13.20 WIB

atau tidur siang sesuai aturan yang sudah ada oleh pihak panti. Ia diberi kebebasan hingga pukul 15.00 karena mulai pukul 15.00 hingga malam hari SNH melaksanakan aktivitas sesuai jadwal yang sudah dibagi untuk melakukan kegiatan rutin setiap hari seperti beres-beres kamar, menyapu, mencuci piring, mencuci baju, mencabuti rumput halaman panti, salat dan belajar. Ia mengaku bahwa kegiatan yang ia lakukan sudah tidak diingatkan lagi dengan pihak panti.⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh SNH tanpa diingatkan lagi oleh pihak panti sudah menggambarkan bahwa ia sudah mandiri. Karena segala kegiatan yang sudah terjadwal oleh pihak panti langsung ia kerjakan dan kebutuhan dirinya juga sudah dilaksanakan sendiri.

3. Responden BK

Rutinitas dan kegiatan BK sama halnya dengan anak-anak panti yang sudah terjadwal, yaitu bangun tidur pukul 04.30, merapihkan tempat tidur, setelah itu sholat subuh dan kegiatan persiapan diri untuk berangkat ke sekolah seperti mandi, sarapan dan pukul 06.45 pergi ke sekolah dengan berjalan kaki.

Sepulang dari sekolah BK biasanya bermain-main dengan teman-teman panti lainnya atau terkadang juga menyempatkan waktu untuk tidur siang. Setelah salat Ashar ada

⁴⁵ Wawancara dengan SNH, "*Tentang Kegiatan Responden di Panti Asuhan*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 13.45 WIB

kegiatan jadwal piket yang sudah dibagi oleh pihak panti. Ia mengaku kadang-kadang kegiatan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak panti seperti piket sering dilanggar, kadang-kadang ditunggu disuruh dan kadang-kadang langsung dikerjakan. Tetapi segala sesuatunya sudah dikerjakan sendiri seperti kegiatan mengaji, belajar, piket, cuci baju, cuci piring dan kegiatan lainnya tanpa di bantu oleh pengasuh. Selain itu ia juga menyukai kegiatan otomotif, ia mengaku pernah membongkar motor milik ayahnya di rumah untuk dibenahi kerusakannya.⁴⁶

Menurut pengamatan peneliti, BK sudah dibilang mandiri, karena dari faktor usia sudah cukup mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga wajar segala aktivitas sudah dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain, meskipun kadang masih membantah apa yang sudah ditentukan oleh pihak panti.

4. Responden AM

Kegiatan AM tidak jauh berbeda dengan anak-anak lainnya di panti yang sudah terjadwal setiap harinya. Kedisiplinan yang diterapkan di panti sangat terasa oleh AM terbukti adanya pembagian piket dan jadwal tertentu yang ditetapkan oleh pihak panti. Jadwal teratur yang tidak bisa diubah misalnya yaitu anak-anak panti harus bangun paling lambat pukul 05.00 dan langsung melakukan kegiatan rutin

⁴⁶ Wawancara dengan BK, "*Tentang Kegiatan Responden di Panti Asuhan*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 14.15 WIB

untuk salat Subuh, mengaji dan langsung melakukan kegiatan rutin seperti beres-beres dan mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Ia mengaku dari berbagai kegiatan yang ada di panti sudah dikerjakan sendiri dari mulai mencuci baju, mencuci piring setelah makan, piket dan lainnya.⁴⁷

Menurut pengamatan peneliti, AM adalah sosok orang yang cukup ramah dan mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya. Ia sudah bisa mengerjakan tugasnya sendiri tanpa dibantu oleh pihak pengasuh, maka AM sudah terbilang mandiri.

5. Responden RH

Kegiatan yang dilakukannya sehari-hari juga tidak jauh berbeda dengan teman-teman panti lainnya. Ia mengaku pelayanan yang diberikan oleh pihak panti membantunya untuk mendisiplinkan dirinya. Namun ia mengaku berusaha untuk menuruti segala peraturan-peraturan yang ada di panti meskipun pernah melanggar peraturan yang ada di panti. Namun itu semua ajang untuk disiplin dan menjadi anak yang lebih baik lagi. Ia mengaku segala aktivitas untuk keperluan pribadi dilakukan sendiri dari mulai mengaji, belajar, sekolah, mencuci piring setelah makan, mencuci baju dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan di panti.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan AM, "*Tentang Kegiatan Responden di Panti Asuhan*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 14.45 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan RH, "*Tentang Kegiatan Responden di Panti Asuhan*", Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 15.20 WIB

Menurut pengamatan peneliti RH sudah dibilang sangat mandiri dilihat dari aktivitas yang dilakukan sehari-harinya. Serta dari faktor umur yang cukup sudah mengerti mana kegiatan yang baik dan buruk untuk dilakukan.

6. Responden HLD

Kegiatan sehari-hari HLD sudah terjadwal oleh pihak panti seperti bangun paling lambat sekitar pukul 05.00 untuk melaksanakan kegiatan salat Subuh, mengaji serta beres-beres tempat tidur masing-masing dan mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Ia mengaku bahwa hanya membereskan pakaian, berangkat sekolah, makan dan mandi yang dikerjakan sendiri. Selainnya masih dibantu oleh pihak panti atau pengasuh dari mulai mencuci baju dan beres-beres kamar tidur.⁴⁹

Menurut pengamatan peneliti, HLD belum dikategorikan mandiri meskipun dari berbagai aspek sudah ada yang dikerjakan sendiri tetapi dari aspek lain masih banyak aktivitas yang dibantu oleh pihak panti.

⁴⁹ Wawancara dengan HLD, “*Tentang Kegiatan Responden di Panti Asuhan*”, Pada Hari Sabtu 06 Mei 2017, 16.00 WIB

BAB IV
BIMBINGAN ANAK DI PANTI ASUHAN MAULANA
HASANUDDIN CILEGON, BANTEN

A. Kegiatan Bimbingan Agama di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

Dalam bimbingan agama yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, pengasuh melakukan proses bimbingan kepada anak asuh menggunakan teknik *attending*, *opening*, empati, klarifikasi, interpretasi, *termination*.

Bimbingan agama bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. Kebutuhan dunia dipenuhi melalui pelayanan yang diperoleh anak asuh seperti pelayanan pendidikan, sandang, papan, pangan, kesehatan dan rekreasi. Sedangkan kebutuhan akhirat dipenuhi dengan bimbingan keagamaan melalui kegiatan mengaji, shalat berjamaah, puasa setiap Senin dan Kamis. Selain itu juga Madrasah Diniyah membantu anak dalam memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran agama. Di Madrasah ini diajarkan ilmu agama tingkat dasar meliputi tauhid, fiqih, pendidikan moral dan akhlak. Pelayanan bimbingan agama tersebut dilakukan pada serangkaian kegiatan dari pukul 15.30 sampai pukul 19.30 setiap harinya kecuali puasa dan salat berjamaah.

Pada dasarnya seorang Muslim akan merasa tenang dan damai apabila dekat dengan Allah SWT. Kegiatan keagamaan yang

dilakukan di Panti Maulana Hasanuddin Cilegon dimulai pukul 04.30 untuk melaksanakan salat Subuh berjamaah dan kegiatan mengaji sampai pukul 06.00, dan kegiatan bimbingan agama akan dilanjutkan lagi pukul 15.30 – 19.30.⁵⁰

Berikut ini adalah pelaksanaan bimbingan agama yang diperoleh anak asuh melalui pengasuh atau pendamping yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon:

1. Perencanaan atau persiapan kegiatan bimbingan agama

Perencanaan dalam melakukan bimbingan agama sangatlah penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaan bimbingan agama berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan sebelum melakukan bimbingan agama yang dilakukan oleh pengasuh panti. Dalam perencanaan akan ditentukan jadwal, materi, metode, dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan nantinya.

Untuk perencanaan atau persiapan bimbingan agama yang dilakukan oleh pihak pengasuh Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ialah dengan cara mengidentifikasi berdasarkan kebutuhan yang diperlukan anak terlebih dahulu. Karena pihak panti tidak mengharuskan anak asuh ikut semua dalam bimbingan agama yang sudah terjadwal setiap harinya. Tetapi anak asuh yang sekiranya sudah mengerti dan cukup dewasa harus mengikuti bimbingan agama yang ada di panti, karena sebagai sumber pengetahuan dalam memahami ilmu

⁵⁰ Wawancara dengan QMD, “*Tentang Bimbingan Agama*”, pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 16.00 WIB

agama. Selain itu juga untuk pembahasan materi diserahkan langsung kepada anak asuh, sehingga anak asuh yang meminta sendiri pembahasan yang perlu dibahas untuk persiapan berikutnya. Seperti dimulai dari membaca al-Quran, praktik salat, wudhu, puasa, zakat, mengajarkan *tajwid* dan lainnya. Sehingga pihak pengasuh dapat menyiapkan pembahasan yang diinginkan oleh anak asuh dipertemuan berikutnya.⁵¹

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan bimbingan sudah cukup baik karena pihak pengasuh tidak terlalu memaksakan kepada anak asuh untuk mengikuti bimbingan agama yang ada tetapi dikembalikan pada minat anak asuh dalam hal isi bimbingan agama tersebut. Sehingga anak asuh dapat mengikuti bimbingan sesuai apa yang diharapkan anak asuh.

2. Materi Bimbingan agama

Untuk pembahasan materi bimbingan yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengasuh atau pendamping. Dalam penyampaian materi di setiap bimbingan digunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan kadang menggunakan bahasa daerah sesuai dengan kemampuan berbahasa anak asuh serta terkadang diiringi dengan

⁵¹ Wawancara dengan QMD, "*Tentang Bimbingan Agama*", pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 16.00 WIB

motivasi untuk anak, sehingga anak semakin semangat mengikuti bimbingan agama.

a. Bimbingan membaca al-Quran

Pengasuh juga mengajarkan dan membimbing anak-anak asuh agar dapat membaca al-Quran dengan baik dan lancar, dengan menggunakan Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci al-Quran.

Di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ini ada sekira 5 orang anak asuh yang masih belajar Iqra dan 36 orang yang menamatkan Iqra dan melanjutkan belajar kitab suci al-Quran. Bagi anak asuh yang telah menamatkan juga tetap terus belajar mengulang untuk memantapkan *tajwidnya*.

Kegiatan pengajian atau belajar membaca al-Quran dilaksanakan pada tiap hari setelah salat Subuh dan Ashar *tadarusan* bersama, dan setelah salat Maghrib anak asuh berbaris atau mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju ke depan pengasuh dengan membawa Iqra dan kitab suci al-Quran masing-masing. Bahkan anak-anak asuh yang sudah mendapatkan giliran mengaji tidak diperbolehkan meninggalkan mushola sampai semua anak mendapat giliran.

Pengajaran tentang ilmu *tajwid* tidak ada waktu khusus melainkan melainkan pengajaran ilmu *tajwid* ini berlangsung ketika anak asuh belajar mengaji langsung diajarkan tentang *tajwidnya*, seperti cara melafazkan huruf dan *makhrijul* huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya.

Untuk menanamkan kebiasaan agar anak asuh membaca al-Quran, maka selalu dibiasakan sehabis salat Subuh dan Ashar membaca surah Al-Mulk, Waqiah, Yasin dan terkadang surah lainnya yang dipimpin langsung oleh pengasuh.

b. Bimbingan salat

Bimbingan salat dalam hal ini untuk menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan salat berjamaah. Materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh pengasuh yaitu ustadz Qomarudin. Setelah diberikan bimbingan kemudian anak asuh diperintahkan untuk mempraktikkannya secara perorangan ataupun berkelompok yang telah ditentukan, sementara pembimbing memperhatikan sambil membenarkan jika dalam pelaksanaannya tersebut terdapat kekeliruan.

Tentang tata cara gerakan salat pengasuh memberikan contoh dengan mempraktikkan langsung cara gerakan salat yang benar. Masalah yang menyangkut bacaan dalam salat pengasuh memberikan bimbingan agar anak asuh dapat menghafalkan bacaan salat tersebut dengan baik dan lancar.

Kegiatan penghafalan bacaan salat tersebut pengasuh tidak terlalu memaksakan agar semua anak asuh dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pengasuh juga menyadari perbedaan yang dimiliki dari masing-masing anak asuh.

Dalam proses bimbingan salat ini pengasuh memberikan pengajarannya dengan cara langsung, baik itu salat wajib, sunnat, maupun tata cara salat berjamaah.⁵²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pengasuh sudah baik dan mudah diterima oleh anak asuh apabila dalam menyampaikan menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana. Pemberian motivasi pada setiap bimbingan terhadap anak asuh menjadi hal yang penting karena adanya motivasi akan membangun diri anak asuh sehingga mempunyai rasa percaya diri.

Selain itu juga dalam proses bimbingan membaca al-Quran dan salat ini masih ada kegiatan bimbingan agama yang lainnya seperti bab wudhu, puasa, zakat, belajar qori dan berdakwah. Kegiatan bimbingan ini sudah cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah kegiatan yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian Muslim beramal sesuai ajaran Islam.

⁵² Wawancara dengan QMD, "*Tentang Bimbingan Agama*", pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 16.00 WIB

3. Metode dan Media Pembelajaran dalam Bimbingan

Dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode praktik.

Media dan metode yang digunakan berbeda pada setiap pelayanan bimbingan karena disesuaikan dengan materi yang diberikan, namun penggunaan media dan metode dalam bimbingan kerohanian tetap sama karena tidak memerlukan media khusus. Khusus bimbingan membaca al-Quran dan salat, metode bimbingan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan membaca al-Quran

Metode bimbingan membaca al-Quran ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci al-Quran. Cara mengajarkan ilmu *tajwid* berlangsung ketika anak asuh belajar membaca al-Quran, seperti cara melafazkan huruf dan *makhrijul* huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya, dengan teknik anak asuh berbaris atau mengelilingi pengasuh/guru mengaji, kemudian secara bergiliran satu persatu maju kedepan pengasuh dengan membawa Iqra dan kitab suci al-Quran masing-masing. Bagi anak asuh yang sudah mendapatkan giliran mengaji

tidak diperbolehkan meninggalkan mushola sampai semua anak asuh mendapat giliran.

Adapun sistem pembelajaran ini ada yang masih menggunakan Iqra, yang masih diajarkan tentang cara melafalkan huruf, *makhrijul* huruf, serta panjang pendek bacaan. Pada tahap sudah tamat Iqra yaitu tahap belajar membaca kitab suci al-Quran juga lebih ditekankan lagi masalah *tajwidnya* (hukum bacaan), karena pada tahap inilah anak perlu mengetahui dan dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dan pada tahap *tahfiz* (menghafal al-Quran) anak dibimbing untuk menghafal dari tingkat *juz Amma* sampai seterusnya dan metode menghafalnya pun tidak ada target atau ketentuan yang harus dihafal, tetapi pihak pengasuh membiasakan anak asuh untuk *one juz one day*.

b. Bimbingan salat

Metode bimbingan salat ini diajarkan dengan cara melatih tata cara salat dengan mempraktikkan, dan juga dengan cara metode menghafal bacaan-bacaan salat tersebut. Adapaun waktu pelaksanaannya tidak ada waktu yang dikhususkan melainkan pelaksanaan bimbingan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang tepat, dan menghafal bacaan salatnya pun tidak ada paksaan harus hafal pada tepat waktu karena pengasuh juga melihat kemampuan anak asuh dalam melaksanakan tata cara salat

dan menghafal bacaan-bacaan salat dengan baik dan benar.⁵³

Hasil pengamatan peneliti bahwa dalam melakukan suatu bimbingan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, karena metode yang digunakan pengasuh dalam menyampaikan materi harus dapat dipahami oleh anak asuh. Sehingga materi yang diberikan oleh pengasuh dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak asuh. Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode praktik sesuai dengan jenis bimbingannya.

Bimbingan agama menggunakan metode praktik serta metode ceramah namun disisipi metode diskusi dan tanya jawab agar anak asuh semakin tahu sesuatu hal yang mungkin belum diketahui sebelumnya mengenai bimbingan yang diberikan sehingga akan dijawab dan dijelaskan oleh pengasuh agar anak asuh lebih memahami.

B. Kegiatan Bimbingan Belajar di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

Dalam bimbingan belajar yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, pengasuh melakukan proses

⁵³ Wawancara dengan QMD, "*Tentang Bimbingan Agama*", pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 16.00 WIB

bimbingan kepada anak asuh menggunakan teknik *attending*, *opening*, empati, *retertainment*, refleksi, klarifikasi, eksplorasi, interpretasi, *termination*.

Bimbingan belajar yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon bertujuan untuk membantu anak asuh memecahkan kesulitannya dalam belajar di bidang akademik. Selain itu juga bimbingan belajar ini adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh pengasuh yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada anak asuh yang mana bertujuan agar anak asuh dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Pengasuh Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon memberikan bimbingan belajar kepada anak asuh untuk membimbing anak asuh seperti pelajaran sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai pukul 20.00 – 22.00.⁵⁴

Berikut ini adalah pelaksanaan bimbingan belajar yang diperoleh anak asuh melalui pengelola, pengasuh atau pendamping yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon:

1. Perencanaan atau persiapan kegiatan bimbingan

Perencanaan dalam melakukan bimbingan belajar sangatlah penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaan bimbingan berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan sebelum

⁵⁴ Wawancara dengan MS, “*Tentang Bimbingan Belajar*”, pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 13.20 WIB

melakukan bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh panti. Dalam perencanaan akan ditentukan jadwal, materi, metode, dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan nantinya.

Untuk perencanaan atau persiapan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak pengasuh Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ialah dengan cara mengidentifikasi berdasarkan kebutuhan yang diperlukan anak terlebih dahulu. Karena pihak panti mengharuskan anak asuh untuk mengikuti bimbingan belajar yang sudah terjadwal setiap harinya. Dalam persiapan bimbingan belajar yang dilakukan pihak pengasuh dalam layanan bimbingan belajar ini kepada anak asuh dengan cara menawarkan secara langsung, karena dalam bimbingan belajar ini pengasuh hanya sebagai pendamping atau fasilitator untuk membantu anak asuh dalam menyelesaikan kesulitan belajar dan membantu kebutuhan akademik anak asuh.⁵⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan bimbingan sudah cukup baik karena dari pihak pengelola tidak memaksakan kepada anak asuh. Namun sebaliknya, bahwa pihak pengasuh menyerahkan langsung kepada anak asuh. Sehingga pengasuh dapat memberikan bimbingan belajar sesuai apa yang diharapkan anak asuh.

⁵⁵ Wawancara dengan MS, "*Tentang Bimbingan Belajar*", pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 13.20 WIB

2. Materi Bimbingan

Bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang pengasuh yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada anak asuh yang mana bertujuan agar anak asuh dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya. Maka dari itu materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan belajar ini disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengasuh atau pendamping. Penyampaian materi di setiap bimbingan menggunakan bahasa Indonesia dan kadang menggunakan bahasa daerah sesuai dengan kemampuan berbahasa anak asuh serta terkadang diiringi dengan motivasi untuk anak, sehingga anak semakin semangat mengikuti bimbingan belajar.

Untuk anak asuh yang baru masuk di jenjang TK (Taman Kanak-kanak) diajarkan membaca dan menulis karena merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan ditingkat yang paling dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut. Kemudian kemampuan menulis

permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu bermakna. Selanjutnya dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya.

Selain itu untuk anak asuh yang ada di jenjang SD (Sekolah Dasar) pihak pengasuh hanya sebagai pendamping atau fasilitator untuk membantu anak asuh mengulas pelajaran yang diajarkan di sekolah, pihak pengasuh memberikan latihan soal kepada anak asuh dan anak asuh yang menjawab soal-soal yang diberikan oleh pengasuh, misalkan pihak pengasuh memberikan beberapa soal mengenai matematika, maka anak asuh harus menjawabnya. Seandainya anak asuh mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan maka pihak pengasuh langsung membantu anak asuh dalam mengarahkan dan menyelesaikan latihannya.

Anak asuh di jenjang pendidikan SMP dan SMA, pihak pengasuh memberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri setiap harinya, terkecuali anak asuh merasa kesulitan dalam

belajar dan ada beberapa pelajaran yang tidak dimengerti baru anak asuh langsung menanyakan kepada pengasuh dan pengasuh membantu anak asuh yang mengalami kesulitan dalam belajar. karena pengasuh hanya sebagai pendamping atau fasilitator untuk mengawasi anak asuh saat menjalankan kegiatan belajar di malam hari.⁵⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak panti sudah cukup efektif karena pengasuh dari segi bahasa sudah menggunakan bahasa yang dapat dimengerti. Selain itu dari segi bimbingan juga pihak pengasuh selalu mendampingi anak-anak untuk belajar dan ketika anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar pihak pengasuh sudah siap untuk memberikan solusi dan motivasi kepada anak asuh.

3. Metode dan Media Pembelajaran dalam Bimbingan

Dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode praktik.

Media dan metode yang digunakan berbeda pada setiap pelayanan bimbingan karena disesuaikan dengan materi yang diberikan, namun penggunaan media dan metode dalam

⁵⁶ Wawancara dengan MS, "*Tentang Bimbingan Belajar*", pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 13.20 WIB

bimbingan belajar tetap sama karena tidak memerlukan media khusus.

Bimbingan belajar yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ini menggunakan metode diskusi, pedagogi dan andragogi. Metode ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan, misalkan untuk anak asuh jenjang pendidikan TK dan SD menggunakan metode pedagogi yaitu (ilmu dan seni mengajar) dan pola ceramah serta pendampingan khusus yang mana anak asuh untuk jenjang pendidikan TK diajarkan membaca dan menulis serta untuk SD diberikan latihan soal pertanyaan sesuai pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebelum diberikan latihan soal anak diminta diskusi atau mengulas terlebih dahulu terkait pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah sehingga pihak pengasuh mengetahui sejauh mana anak asuh menguasai pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Selain itu untuk anak asuh jenjang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama dan SMA (Sekolah Menengah Atas) menggunakan metode andragogi yaitu (cara belajar langsung dari pengalaman dan suatu proses belajar yang diarahkan sendiri) yang mana anak asuh diberikan kesempatan untuk belajar sendiri tetapi pihak pengasuh mengawasi anak asuh untuk belajar. Misalkan jika anak asuh mengalami

kesulitan atau ada pelajaran yang kurang dipahami bisa ditanyakan kepada pihak pengasuh.⁵⁷

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu bimbingan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena metode yang digunakan pengasuh dalam menyampaikan materi dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak asuh. Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode diskusi, pedagodi dan andragogi.

C. Kegiatan Bimbingan *Life Skill* di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon.

Dalam bimbingan *life skill* yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, pengasuh melakukan proses bimbingan kepada anak asuh menggunakan teknik *attending*, *opening*, *interpretasi*, *termination*.

Bimbingan *life skill* yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon kepada anak asuh ini bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus kepada anak asuh agar memiliki *skill* yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan anak asuh kelak di masyarakat. Bimbingan *life skill* yang dilakukan untuk anak asuh ini adalah membuat kerajinan tangan dari barang bekas atau sampah daur ulang yang kemudian

⁵⁷ Wawancara dengan MS, “*Tentang Bimbingan Belajar*”, pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 13.20 WIB

dibuat menjadi barang yang mempunyai estetika seperti bross, bunga, dompet, tas, membuat robot dan lainnya.

Selain itu juga ada kegiatan lainnya seperti belajar mengelas, percetakan, menjahit, dan berwirausaha untuk melatih *skill* anak asuh ketika kelak keluar dari panti asuhan. Bimbingan *life skill* ini dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu dari pagi hingga sore hari bagaimana melihat kondisi situasi yang ada. Namun karena kendala SDM (sumber daya manusia) maka pelaksanaannya terkadang terlaksana hanya satu bulan sekali. Bimbingan *life skill* ini biasanya bekerjasama dengan lembaga atau dinas terkait untuk mengisi kegiatan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon. Seperti, bank sampah bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan bahan daur ulang bisa dijadikan barang yang bagus dan berharga.⁵⁸

Berikut ini adalah pelaksanaan bimbingan *life skill* yang diperoleh anak asuh melalui pengasuh atau pendamping yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon:

1. Perencanaan atau persiapan kegiatan bimbingan

Perencanaan dalam melakukan bimbingan *life skill* sangatlah penting untuk dilakukan agar dalam pelaksanaan bimbingan berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan sebelum melakukan bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh panti. Dalam perencanaan akan ditentukan jadwal,

⁵⁸ Wawancara dengan MS, “*Tentang Bimbingan Life Skill*”, pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 13.20 WIB

materi, metode, dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan nantinya.

Perencanaan atau persiapan dalam bimbingan *life skill* yang dilaksanakan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon dengan cara mengidentifikasi anak asuh terlebih sesuai bakat dan minat yang diinginkan anak asuh. Karena pihak pengasuh tidak begitu memaksakan kepada anak asuh untuk mengikuti bimbingan *life skill* ini tetapi pihak pengasuh menawarkan langsung kepada anak asuh sehingga anak asuh merasa lebih yakin dan mau mengikuti bimbingan *life skill*. Karena bimbingan yang dipilih langsung oleh anak asuh secara otomatis mendorong anak asuh untuk tetap antusias dan semangat dalam mengikuti bimbingan *life skill* yang diselenggarakan pihak panti. Misalkan anak asuh menginginkan untuk pertemuan berikutnya diadakan bimbingan *life skill* seperti pelatihan mengelas atau pun pelatihan berwirausaha maka pihak pengasuh mengadakan rapat dengan pengelola panti secara kepengurusan untuk melaporkan apa yang diinginkan anak asuh dalam pelaksanaan bimbingan *life skill* ini.⁵⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan

⁵⁹ Wawancara dengan SPY, "*Tentang Bimbingan Life Skill*", pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 14.30 WIB

sebelum pelaksanaan bimbingan sudah cukup baik karena dari pihak pengasuh tidak terlalu memaksakan kepada anak asuh. Selain itu penelusuran minat dan bakat ini bertujuan agar bimbingan terarah sesuai dengan tujuannya dan mampu mengembangkan potensi anak asuh yang kemudian akan bermanfaat dan sebagai bekal ketika mereka telah kembali ke keluarganya dan masyarakat.

2. Materi Bimbingan

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan *life skill* disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengasuh atau pun mengundang narasumber untuk mengisi bimbingan *life skill* sesuai potensinya. Penyampaian materi di setiap bimbingan menggunakan bahasa Indonesia dan kadang menggunakan bahasa daerah sesuai dengan kemampuan berbahasa anak asuh serta terkadang diiringi dengan motivasi untuk anak, sehingga anak semakin antusias dan semangat dalam mengikuti bimbingan *life skill*.

Dalam pelaksanaan bimbingan *life skill* ini pihak pengasuh memberikan kebebasan kepada anak asuh dalam memilih pelatihan apa yang disukai anak asuh, sehingga anak asuh dapat mengikuti bimbingan sesuai minat bakat serta antusias dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan bimbingan *life skill*. Pelatihan yang sering diberikan kepada anak asuh Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ini yaitu pelatihan mengelas, karena

pelatihan ini yang anak asuh paling sukai dan bersemangat ketika diadakan pelatihan mengelas.

Dalam proses pelatihan mengelas ini banyak langkah-langkah yang harus anak asuh ketahui terlebih dahulu, karena sebelum melanjutkan ke arah yang lebih dalam pihak pengasuh terlebih dahulu memberikan materi dasar terkait teknik dasar mengelas, alat-alat yang dibutuhkan dalam pelatihan mengelas ini. Sehingga jika anak asuh sudah mengetahui teknik dasarnya maka anak asuh akan lebih mudah memahami dalam melaksanakan pelatihan mengelas ini. Sebelum melaksanakan pelatihan mengelas ini dibutuhkan beberapa alat-alat untuk mempermudah dalam melakukan pelatihan seperti, mesin las listrik, kaca mata pengaman, kelem, lead (kabel las), elektroda, bahan yang akan dilas, palu, sikat kawat, sarung tangan las, sepatu anti api, rompi anti api, arus listrik menyesuaikan dengan kekuatan mesin las, alat pemadam kebakaran.

Persiapan sebelum melakukan teknik pengelasan yaitu sebelum memulai proses pelatihan mengelas ini, anak asuh harus menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan terlebih dahulu. Pertama, jangan menggunakan sepatu biasa yang mudah terbakar jika terkena percikan api, pastikan sepatu tertutup rapat baik itu menggunakan celana yang tidak mudah terbakar, atau dengan mengikatkan kain anti api pada mata kaki untuk menutupi celah sepatu. Dan yang paling

disarankan adalah menggunakan sepatu mengelas yang tinggi seperti sepatu bot. Hal ini bertujuan agar saat terjadi percikan api tidak masuk ke dalam sepatu melalui celah-celah di dekat mata kaki. Sebab, percikan api yang tidak mudah padam dan jatuh ke dalam sepatu akan membakar kulit. Tentunya ini akan menyebabkan rasa sakit yang luar biasa, maka dari itu digunakan alat standar keamanan demi keselamatan. Kedua, siapkan pula meja kerja, karena sebagian orang menggunakan media tanah sebagai tempat untuk meletakkan bahan yang akan dilas. Jika ada meja kerja untuk pengelasan, hal ini lebih baik agar bahan yang akan dilas tidak mudah terkena korosi dan proses pengelasan akan lebih mudah. Ketiga, atur tegangan mesin las, sesuaikan dengan tebal bahan yang akan dilas, sesuaikan pula dengan elektroda yang akan digunakan. Keempat, gunakan elektroda yang tepat, elektroda menyesuaikan dengan bahan yang akan dilas, baik itu besi atau stainless akan menggunakan elektroda yang berbeda. Jika bahannya menggunakan alumunium, maka harus menggunakan elektroda untuk alumunium pula. Selain itu, tebal elektroda menyesuaikan dengan tebal bahan yang akan dilas. Semakin tebal bahan yang akan dilas, semakin tebal pula elektroda yang dibutuhkan.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan SPY, "*Tentang Bimbingan Life Skill*", pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 14.30 WIB

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pengasuh sudah baik dan mudah diterima oleh anak asuh apabila dalam menyampaikan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti. Selain itu juga pemberian motivasi pada setiap bimbingan *life skill* terhadap anak asuh menjadi hal yang penting karena adanya motivasi akan membangun diri anak asuh sehingga mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Di sisi lain bimbingan *life skill* yang paling anak asuh sukai yaitu pelatihan mengelas, karena mayoritas anak asuh yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon yaitu anak laki-laki sehingga pelatihan mengelas inilah yang paling anak asuh gemari.

3. Metode dan Media Pembelajaran dalam Bimbingan

Dalam kegiatan bimbingan *life skill* yang dilakukan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi melalui metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode praktik.

Media dan metode yang digunakan berbeda pada setiap pelayanan bimbingan karena disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada anak asuh, namun penggunaan media dan metode dalam bimbingan *life skill* tetap sama karena tidak memerlukan media khusus. untuk

bimbingan *life skill* sendiri yaitu pelatihan mengelas menggunakan metode bimbingan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Dalam pelatihan mengelas ini pihak Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon sering menggunakan metode diskusi dan praktik secara langsung yang dimana pihak pengasuh memberikan materi terlebih dahulu kepada anak asuh terkait alat-alat yang dibutuhkan untuk mengelas dan teknik dasar cara mengelas yang baik dan benar, setelah itu baru praktik secara langsung dengan cara pihak pengasuh mencontohkan terlebih dahulu sehingga anak asuh dapat mengerti dan memahami apa yang dikatakan oleh pihak pengasuh.

Dalam pelatihan pengelasan ini ada beberapa penjelasan mengenai metode dalam teknik pengelasan yaitu merupakan penyambungan dua bahan atau lebih yang didasarkan pada prinsip-prinsip proses difusi, sehingga terjadi penyatuan bagian bahan yang disambung. Kelebihan sambungan las adalah konstruksi ringan yang dapat menahan kekuatan yang tinggi, mudah pelaksanaannya, serta cukup ekonomis. Selain itu juga jika menempatkan bahan yang akan dilas berada di bawah, baik itu di tanah atau menggunakan meja, maka proses ini disebut pengelasan datar. Ada juga jika saat bahan yang akan dilas berdiri di depan dan area yang akan dilas adalah memanjang

maka proses ini disebut dengan pengelasan horisontal yang dimana arah las yang kearah kanan atau kiri, seperti pengelasan dinding kapal.⁶¹

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu bimbingan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena metode yang digunakan pengasuh dalam menyampaikan materi, sehingga materi yang diberikan dapat dimengerti, dipahami dan diterima dengan baik oleh anak asuh. Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh menggunakan metode seperti diskusi yang mana pihak pengasuh terlebih dahulu menjelaskan tentang penjelasan pelatihan mengelas secara keseluruhan yang dimulai dengan mengenalkan alat-alat yang dibutuhkan untuk mengelas terlebih dahulu, selain itu juga menjelaskan tentang teknik dasar mengelas yang baik dan benar sehingga anak asuh jika melakukan praktik tidak mengalami kesulitan dalam mempraktikkannya. Metode ini menggunakan praktik secara langsung, karena pelatihan mengelas ini perlu dipraktikkan supaya anak asuh dapat memahami secara teoritis maupun praktik.

⁶¹ Wawancara dengan SPY, "*Tentang Bimbingan Life Skill*", pada hari Rabu, 10 Mei 2017, 14.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang bimbingan anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengasuh dalam melakukan bimbingan agama kepada anak asuh di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah sebagai pengganti fungsi orang tua kepada anak asuh dalam membantu memberikan pelayanan dan bimbingan kesejahteraan meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan dalam membentuk kemandirian anak asuh ketika kelak keluar dari panti asuhan. Proses bimbingan agama yang dilakukan pengasuh untuk anak asuh ialah bimbingan membaca al-Quran dan bimbingan shalat, bimbingan agama yang dilaksanakan di panti tersebut sudah relatif berjalan lancar.
2. Pengasuh dalam melakukan bimbingan belajar kepada anak asuh di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah sebagai pengganti fungsi orang tua kepada anak asuh dalam membantu memberikan pelayanan dan bimbingan kesejahteraan meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan dalam membentuk kemandirian anak asuh ketika kelak keluar dari panti asuhan. Bimbingan belajar yang dilaksanakan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin

Cilegon adalah menggunakan pendekatan secara individual dan kelompok kepada anak asuh, sehingga dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh pihak pengasuh ini dapat menimbulkan rasa percaya diri kepada anak asuh dalam meningkatkan belajarnya. Selain itu juga metode yang digunakan dalam bimbingan belajar ialah menggunakan metode diskusi, pedagogi dan andragogi. Serta media yang digunakan dalam bimbingan belajar ini ialah buku pelajaran dan alat tulis.

3. Pengasuh dalam melakukan bimbingan *life skill* kepada anak asuh di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah sebagai pengganti fungsi orang tua kepada anak asuh dalam membantu memberikan pelayanan dan bimbingan kesejahteraan meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan dalam membentuk kemandirian anak asuh ketika kelak keluar dari panti asuhan. Bimbingan *life skill* yang dilaksanakan di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon adalah dengan mengadakan pelatihan mengelas untuk asuh anak, sehingga anak asuh ketika suatu saat keluar dari panti asuhan sudah memiliki bekal keterampilan dalam melaksanakan kehidupan di luar panti dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai bimbingan anak di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa

saran yang berguna bagi Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, pegasuh dan anak asuh.

1. Bagi Panti Asuhan Maulana Hasanuddin

- a. Hendaknya Panti Asuhan Maulana Hasanuddin meningkatkan kualitas pengasuh dengan mengadakan pelatihan bagaimana mendidik anak yang baik agar hasil bimbingan bisa maksimal.
- b. Kurangnya SDM (sumber daya manusia) internal sehingga perlu ditingkatkan upaya pelatihan terhadap SDM (sumber daya manusia) internal dan kerjasama intensif dengan lembaga lain agar kekurangan SDM (sumber daya manusia) internal bisa diatasi.
- c. Perlu ditingkatkan lagi upaya dalam memotivasi dan menyadarkan anak asuh dalam mengembangkan dirinya untuk dapat hidup mandiri.

2. Bagi Pengasuh

- a. Dalam pelaksanaan bimbingan menggunakan metode penyampaian materi sudah cukup baik namun akan lebih baik apabila dalam beberapa penyampaian materi diselingi oleh permainan sehingga lebih menarik dan mudah diterima oleh anak asuh supaya tidak monoton. Selain itu media yang digunakan perlu ditingkatkan seperti menggunakan media pembelajaran elektronik yaitu LCD atau infocus sehingga dapat menampilkan video atau gambar yang sesuai dengan materi yang akan

dibahas, sehingga anak asuh lebih mudah untuk memahami.

- b. Pada saat proses pelaksanaan bimbingan apabila ada anak yang susah untuk diatur dan kurang memperhatikan sebaiknya ditegur secara langsung sehingga bimbingan berjalan secara efektif.
3. Bagi anak asuh
- a. Bagi anak asuh yang sudah dewasa membantu dan memotivasi anak asuh dibawahnya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya bimbingan dan mengarahkan agar dapat hidup mandiri.
 - b. Anak asuh hendaknya mengikuti kegiatan bimbingan dengan antusias dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, cet I, Jakarta: Amzah, 2014
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, cet IX, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Hunainah, *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, cet I, Bandung: Rizqy Press, 2011
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, cet II Jakarta:PT. Prajagrafindo Persada, 2015
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/1825/>
- <http://kejarmimpi.blogspot.in/2013/03/teknik-teknik-dasar-konseling.html>
- Najanuddin, *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sunan Kalijaga, 2013)
- Ridwan, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi dengan Latihan Membuat Proposal*, Bandung, Alfabeta, 2012
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodelogi Penelitian Kajinan Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta, Pusataka Pelajar, 2010

- Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, cet V, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, cet I, Jakarta: Kencana, 2010
- Suharsaputra, Uhar, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cet II Bandung:PT. Refika Aditama, 2014
- Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, cet II Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Sukmana, Ngudi, *Motivasi Orang Tua Santri Dalam Pembentukan Kemandirian*
- Shalat Frdu Santi Pesantren Al Ibdad Kuman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tabiyah Dan Keguruan, Universitas Kalijaga, 2014)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Data Responden di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon:

1. Responden SNW

Nama	: SNW
Ttl	: Pandeglang, 08 Juni 2004
Usia	: 13 tahun
Suku	: Sunda
Agama	: Islam
Asal	: Pandeglang
Masih punya orang tua	: Masih (kedua orang tuanya utuh)
Anak ke	: 2 dari 7 bersaudara
Pendidikan	: Kelas 6 SD
Lama tinggal di panti	: 4 bulan

2. Responden SNH

Nama	: SNH
Ttl	: Pandeglang, 13 Agustus 2006
Usia	: 10 tahun
Suku	: Sunda
Agama	: Islam
Asal	: Pandeglang
Masih punya orang tua	: Masih (kedua orang tuanya utuh)
Anak ke	: 3 dari 7 bersaudara
Pendidikan	: Kelas 5 SD
Lama tinggal di panti	: 4 bulan

3. Responden BK

Nama	: BK
Ttl	: Cilegon, 02 Januari 2002
Usia	: 15 tahun
Suku	: Jawa
Agama	: Islam
Asal	: Cibeber (Cilegon)
Masih punya orang tua	: Masih (kedua orang tuanya utuh)
Anak ke	: 4 dari 8 bersaudara
Pendidikan	: Kelas VII SMP
Lama tinggal di panti	: 1 tahun

4. Responden AM

Nama	: AM
Ttl	: Serang, 10 Oktober 2004
Usia	: 12 tahun
Suku	: Jawa
Agama	: Islam
Asal	: Waringin Kurung (Kabupaten Serang)
Masih punya orang tua	: Yatim
Anak ke	: 3 dari 4 bersaudara
Pendidikan	: Kelas VI SD
Lama tinggal di panti	: 5 tahun

5. Responden RH

Nama	: RH
Ttl	: Serang, 15 Oktober 2002
Usia	: 14 tahun
Suku	: Jawa
Agama	: Islam
Asal	: Waringin Kurung (Kabupaten Serang)
Masih punya orang tua	: Yatim
Anak ke	: 2 dari 4 bersaudara
Pendidikan	: Kelas IX SMP
Lama tinggal di panti	: 5 tahun

6. Responden HLD

Nama	: HLD
Ttl	: Tangerang, 28 Agustus 2005
Usia	: 11 tahun
Suku	: Jawa
Agama	: Islam
Asal	: Tangerang
Masih punya orang tua	: Yatim Piatu
Anak ke	: -
Pendidikan	: Kelas II SD
Lama tinggal di panti	: 4 tahun

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK
PENGASUH
DAN ANAK ASUH**

1. Pihak Pengasuh

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran pengasuh yang ada di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon?	
2	Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan anak asuh untuk menentukan program pembinaan yang sesuai?	
3	Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan pembinaan bimbingan agama, belajar, dan <i>life skill</i> ?	
4	Bagaimana persiapan program bimbingan agama, belajar, dan <i>life skill</i> yang dilakukan?	
5	Metode dan media apa saja yang digunakan dalam program pembinaan bimbingan agama, belajar, dan <i>life skill</i> ?	
6	Materi apa saja yang disampaikan dalam program kegiatan pembinaan bimbingan agama, belajar, dan <i>life skill</i> ?	

2. Anak Asuh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama anda?	
2	Kenapa anda bisa tinggal di Panti Asuhan?	
3	Bagaimana anda sebelum tinggal di panti?	
4	Apa cita-cita dan hoby anda?	
5	Menurut anda apa mandiri itu?	
6	Apa kegiatan anda selama di panti?	
7	Apa tugas anda di panti?	
8	Kalo ada pekerjaan harus disuruh/diingatkan dulu atau enggak?	

➤ **Lokasi Asrama Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon**



➤ **Kegiatan Tadarus Setelah Sholat Ashar**



➤ **Wawancara dengan Responden AM**



➤ **Wawancara dengan Responden BK**



➤ **Wawancara dengan Responden HLD**



➤ **Wawancara dengan Responden RH**



➤ **Wawancara dengan Bapak MS**



➤ **Wawancara dengan Bapak QMD**

